BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Permasalahan kompleks yang di hadapi masyarakat Indonesia pada saat ini pada umumnya adalah keterbelakangan pendidikan dan keterbelakangan ekonomi, permasalahan ini turut menghambat laju pembangunan nasional dan mempengaruhi kehidupan masyarakat.

Kondisi perekonomian Indonesia mulai bergeser dari dominasi sektor primer khususnya pertanian digantikan dengan sektor lain. Oleh karenanya perkembangan sektor pertanian dan industri menjadi saling mendukung, karena adanya kemauan politik (political will) pemerintah yang mengarahkan perekonomian berimbang. Namun peranan pertanian masih dominan dan mempunyai nilai tambah yang lebih tinggi dengan meningkatkan peran penting agroindustri dan agribisnis.

Agribisnis adalah suatu sistem yang terdiri dari empat sub-sistem yang terintegrasi secara fungsional. Adapun empat sub-sistem tersebut yaitu:

1. Agribisnis hulu (up-streem agribusiness): merupakan Agribisnis yang menangani kegiatan industri dan perdagangan sarana produksi pertanian.
2. Pertanian primer (on-farm agribusiness): yang menghasilkan komoditas pertanian primer dengan menggunakan saprotan.

3. Agribisnis hilir (down stream agribusiness): merupakan agribisnis yang melakukan kegiatan industri pengolahan hasil pertanian dan perdagangan.
4. Lembaga jasa: yang menyediakan jasa bagi agribisnis.

Satu dari sub-sistem tersebut saling tergantung secara fungsional, sehingga keterbelakangan salah satu sub-sistem akan menghambat perkembangan sub-sistem lainnya.

Agar sasaran pembangunan pertanian mempunyai kontribusi yang nyata, maka upaya khusus perlu dikembangkan, yaitu; tetap memperhatikan prinsip keunggulan komparatif; meningkatkan keterampilan masyarakat setempat; meningkatkan kesinambungan pasokan bahan baku; menyediakan fasilitas kredit serta pelayanan yang memadai. konsep agribisnis sangat di perlukan dalam pengembangan sektor pertanian, yaitu memproduksi hasil pertanian yang mempunyai keunggulan komparatif (prospek ekspor) dan perwilayahan (pengembangan komoditi berdasarkan potensi wilayah), memprosesnya dan selanjutnya memasarkan untuk konsumsi lokal dan ekspor. Untuk itu diperlukan fasilitas pendukung peningkatan produktivitas pertanian, permodalan atau perbankan yang mendukung berkembangnya industri pengolahan hasil pertanian dan perluasan pasar.

Sektor agribisnis merupakan lahan yang sangat “potensial” bagi pertumbuhan perekonomian nasional, karena sektor ini bisa menyerap banyak tenaga kerja, mulai dari tingkat petani, produksi maupun tingkat pemasaran. Selama ini sektor agribisnis sangat terpinggirkan oleh sektor industri, karena dianggap sektor yang tidak “komersial”

Pemberdayaan masyarakat melalui sektor Agribisnis (pertanian dan peternakan) menjadi salah satu pengerak pembangunan nasional. Dalam mewujudkan Pemberdayaan sektor pertanian Chambers (1987) dalam (Oni S.Prijono.1996;59) menyebutkan dengan pembangunan yang mulai dari belakang atau proses belajar terbalik yang berarti program-program pemberdayaan sektor pertanian harus menekankan kepada pembangunan manusianya,selain pembangunan untuk meningkatkan produksinya, oleh karena itu dalam penyusunan program harus berorientasi pada realitas kondisi pada lapangan, bukan terjadi sebaliknya.

Pelaksanaan Agribisnis selain di lakukan oleh individu juga sering dilaksanakan oleh kelembagaan baik itu lembaga pemerintah maupun non pemerintah,misalnya pondok pesantren. Pada jaman penjajahan pesantren hanya sebagai tempat pendidikan agama tapi seiring dengan waktu pesantren selain menjadi tempat pendidikan agama juga melaksanakan program di luar pembelajaran yaitu agribisnis, Adapun tujuan awal pesantren melaksanakan agribisnis adalah memberdayakan potensi yang dimiliki oleh santri dan juga masyarakat sekitar pesantren.

Peran pondok pesantren yang sangat berpengaruh dalam kehidupan sosial di pedesaan menjadikan pondok pesantren memiliki tanggung jawab untuk memberdayakan ekonomi umat Islam di daerah pedesaan. Kepemimpinan kiai yang masih menjadi teladan dan panutan masyarakat dapat dijadikan sebagai salah satu faktor pendorong masyarakat untuk mengikuti usaha agribisnis yang dikembangkan oleh pondok pesantren. Selain sebagai unit produktif yang menghasilkan pemasukan bagi pondok pesantren, agribisnis pesantren dapat menjadi sarana pendidikan bagi santri. Tingginya persaingan di pasar tenaga kerja telah menyebabkan semakin meningkatnya angka pengangguran. Salah satu usaha untuk mengurangi angka pengangguran adalah dengan mengembangkan budaya kewirausahaan di kalangan santri. Agribisnis pesantren akan dapat memberikan

pendidikan dan pelatihan baik dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan maupun dalam bidang teknis produksi.

Pesantren sebagai tempat pendidikan agama memiliki basis sosial yang jelas, karena keberadaannya menyatu dengan masyarakat. Pada umumnya, pesantren hidup dari, oleh, dan untuk masyarakat. Visi ini menuntut adanya peran dan fungsi pondok pesantren yang sejalan dengan situasi dan kondisi masyarakat, bangsa, dan negara yang terus berkembang. Sementara itu, sebagai suatu komunitas, pesantren dapat berperan menjadi penggerak bagi upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat mengingat pesantren merupakan kekuatan sosial yang jumlahnya cukup besar. Pesantren telah lama menjadi lembaga yang memiliki kontribusi penting dalam ikut serta mencerdaskan bangsa. Banyaknya jumlah pesantren di Indonesia, serta besarnya jumlah Santri pada tiap pesantren menjadikan lembaga ini layak diperhitungkan dalam kaitannya dengan pembangunan bangsa di bidang pendidikan dan moral. Salah satu elemen penting dari pesantren adalah ustad. Ustad memiliki pengetahuan,potensi,dan pengalaman lebih dari para santri dan masyarakat. Oleh karena itu Ustad sering digolongkan tokoh masyarakat yang sangat di hormati oleh masyarakat.

Dilihat dari sisi epistemologis, pengertian ustadz mengacu kepada orang yang paham secara mendalam tentang agama Islam, mengamalkan dan mengajarkannya kepada yang lain. Ustad adalah orang yang dianggap menguasai ilmu agama dan memperdalam ajaran-ajaran Islam dan biasanya menyebarluaskan kepada orang lain.

Ustad memiliki peran besar dalam mendidik santri karena ustad yang mengajarkan segala sesuatu kepada santri baik itu ilmu keagamaan maupun di luar ilmu keagamaan.

Ustad dalam pesantren juga sangat berpengaruh dan sering dipercaya oleh masyarakat dan santrinya karena ustad mempunyai pengetahuan dan pengalaman yang lebih. Oleh karena itu Ustad dipercaya mengelola Agribisnis dengan harapan dapat membina para santri dan masyarakat. Oleh karena itu Ustad dituntut memiliki kredibilitas yang baik, Akan tetapi tidak semua ustad memiliki kredibilitas yang baik karena kompetensi ,karakter, pengetahuan dan pengalaman masing-masing ustad berbeda-beda.

Menurut joint committe (1991) dalam Melsa Rosiana (2007;16) kredibilitas adalah sifat yang bisa dipercaya dalam artian bahwa instruktur memperlihatkan kompetensi teknis,pengetahuan dan pengalaman,integritas terhadap sasaran evaluasi

Ada beberapa indikator kredibilitas yaitu:

- Kompetensi
- Karakter
- Intensi
- Kepribadian
- Dinamika

Konsep kredibilitas menurut Kiousis (dalam Jurnal Mass Communication and Society, Nov.4, 2001) dalam Melsa Rosiana (2007;16) secara umum terbagi dua, yaitu; kredibilitas sumber dan kredibilitas medium.

Lokasi penelitian Penulis di Yayasan Al-Ittifaq dibina oleh KH. Fuad Affandi yang merangkap sebagai pemimpin Pondok Pesantren Al-Ittifaq dan ketua pengurus Koperasi Pondok Pesantren. Organisasi Yayasan Al-Ittifaq terdiri dari beberapa bidang kegiatan antara lain bidang pendidikan dan bidang sosial. Bidang sosial juga memerlukan dana untuk membantu masyarakat dan yatim piatu dan lain-lain. Untuk membiayai kedua bidang yang sangat memerlukan dana tersebut, Pondok Pesantren bekerja keras untuk mencari dana tersebut harus diusahakan dengan mengolah lahan pertanian yang didukung oleh Koperasi dan BMT. Terdapat lima kelompok tani yang merupakan pendukung utama dari kopontren yaitu : Kelompok Tani One, Kelompok Tani Al-Ittifaq, Kelompok Tani HMS (Hasil Melak Sayur), Kelompok Tani Jampang Endah dan Kelompok Tani Tunggul Endah.

Dalam pesantren Al-Ittifaq agribisnis di kelola oleh ustad yang juga mengajar di Pesantren Al-Ittifaq,ustad dalam agribisnis sangatlah penting karena ustadlah yang mengelola dan mengarahkan masyarakat dalam agribisnis yang di selenggarakan oleh Al-Ittifaq.

Oleh Karena itu berdasarkan permasalahan di atas maka penulis ingin mengetahui mengenai Kredibilitas Ustad dalam Pemberdayaan Masyarakat melalui usaha Agribisnis di Pesantren Al-Ittifaq.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas maka penulis mengidentifikasi Masalah sebagai berikut :

1. Masih belum optimal kompetensi ustad dalam usaha agribisnis
2. Masih belum memadai Karakter dan Sikap yang harus dimiliki oleh Ustad pada konteks peningkatan pemberdayaan masyarakat dalam Usaha Agribisnis
3. Masih belum Optimal Intensi yang dimiliki oleh Ustad pada peningkatan pemberdayaan masyarakat dalam Usaha Agribisnis
4. Masih Rendahnya Dinamika yang dimiliki Ustad dalam Usaha Agribisnis.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah penelitian yang telah dikemukakan diatas, yang menjadi masalah pokok dalam penelitian ini secara umum dirumuskan sebagai berikut ”Bagaimana kredibilitas Ustad dalam meningkatkan keberdayaan masyarakat melalui usaha agribisnis”.

Sedangkan secara khusus penelitian ini dibatasi pada masalah-masalah sebagai berikut :

1. Kompetensi Ustad dalam Pemberdayaan masyarakat melalui usaha Agribisnis

2. Dinamika Ustad dalam Pemberdayaan masyarakat melalui usaha Agribisnis

3. Daya Tarik Ustad dalam Pemberdayaan masyarakat melalui usaha Agribisnis

D. Pertanyaan Penelitian

Adapun pertanyaan penelitian yang di jadikan fokus kajian dalam riset ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Kompetensi ustad dalam meningkatkan Pemberdayaan masyarakat melalui usaha Agribisnis?

2. Bagaimana Dinamika Ustad dalam meningkatkan pemberdayaan masyarakat melalui Usaha Agribisnis ?

3. Bagaimana Daya Tarik Ustad dalam Pemberdayaan Masyarakat melalui usaha Agribisnis?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang saya lakukan adalah :

1. Untuk mencari data dan informasi tentang kompetensi ustad dalam usaha agribisnis pada masyarakat di Desa Alam Endah?
2. Untuk mengolah data dan informasi tentang dinamika ustad dalam usaha agribisnis pada masyarakat di Desa Alam Endah?
3. Untuk mengolah data dan informasi tentang daya tarik ustad dalam usaha agribisnis pada masyarakat di Desa Alam Endah?

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dapat di kelompokkan secara Teoritis dan Praktis.

Secara Teoritis

1. Dapat mengetahui mengenai pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh pesantren.
2. Dapat mengetahui mengenai agribisnis yang dilakukan oleh Pesantren
3. Dapat mengetahui bagaimana kredibiltas ustad dalam pemberdayaan masyarakat

Secara Praktis

1. Diharapkan dapat menambah Ilmu Pengetahuan Mahasiswa PLS
2. Diharapkan menambah khsanah bagi saya dan bagi yang membacanya.
3. Diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak-pihak yang berwenang.

G. Definisi Operasional

Adapun definisi dalam penelitian ini berdasarkan pada teori dan konsep sebagai berikut :

1. Dilihat dari sisi epistemologis, pengertian ustadz mengacu kepada orang yang paham secara mendalam tentang agama Islam, mengamalkan dan mengajarkannya kepada yang lain.

2. Kredibilitas adalah kualitas, kapabilitas, atau kekuatan untuk menimbulkan kepercayaan. Aplikasi umum yang sah dari istilah kredibilitas berkaitan

dengan kesaksian dari seseorang atau suatu lembaga selama persidangan. Kesaksian haruslah kompeten dan kredibel apabila ingin diterima sebagai bukti dari sebuah isu yang diperdebatkan (Dari Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas).

3. Agribisnis adalah kegiatan manusia yang memanfaatkan sumber daya alam untuk pemenuhan kebutuhan hidupnya. Agribisnis, dengan perkataan lain, adalah cara pandang ekonomi bagi kegiatan dalam bidang pertanian. Agrobisnis mempelajari strategi memperoleh keuntungan dengan mengelola aspek budidaya, pascapanen, proses pengolahan, hingga tahap pemasaran.
4. Agribisnis, dengan perkataan lain, adalah cara pandang ekonomi bagi kegiatan dalam bidang pertanian. Agribisnis mempelajari strategi memperoleh keuntungan dengan mengelola aspek budidaya, pascapanen, proses pengolahan, hingga tahap pemasaran.
5. Pemberdayaan adalah bagian dari paradigma pembangunan yang memfokuskan perhatiannya kepada semua aspek yang prinsipil dari manusia di lingkungannya yakni mulai dari aspek intelektual (Sumber Daya Manusia), aspek material dan fisik,sampai kepada aspek manajerial. Aspek-aspek tersebut bisa jadi dikembangkan menjadi aspek sosial-budaya, ekonomi, politik, keamanan dan lingkungan
6. Madrasah adalah bentuk pendidikan klasikal yang masuk ke Indonesia sejalan dengan arus modernisasi islam.

H. Anggapan Dasar

Adapun Anggapan Dasar dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Menurut joint committe (1991) dalam Melsa Rosiana (2007;16) kredibilitas adalah sifat yang bisa dipercaya dalam artian bahwa instruktur memperlihatkan kompetensi teknis,pengetahuan dan pengalaman,integritas terhadap sasaran evaluasi.
2. Menurut Davis and Goldberg (1957) dalam Artikel Darius (2010)"Sistem Pengembangan Agribisnis", agribisnis merupakan seluruh operasi yang terkait dengan manufaktur dan distribusi suplai pertanian, aktivitas produksi di pertanian, penyimpanan, proses dan distribusi komodi pertanian serta segala sesuatu yang terbuat darinya.
3. Dalam rangka mewujudkan upaya pemberdayaan masyarakat,Chambers (1987) dalam Onny S. Prijono (1996:59) menyebutkan bahwa program-program pemberdayaan masyarakat harus menekankan kepada sumber daya manusianya,selain pembangunan untuk meningkatkan produksinya,oleh karena itu dalam penyusunan program harus berorientasi pada realitas kondisi di lapangan,bukan terjadi sebaliknya.
4. Sedangkan menurut Parsons (1994), dalam Skripsi Septa Hermawan (2007;11) Pemberdayaan adalah sebuah proses dengan mana orang menjadi cukup kuat untuk berpartisipasi dalam,berbagi pengontrolan atas, dan mempengaruhi terhadap,kejadian-kejadian serta lembaga yang mempengaruhi terhadap,kejadian-kejadian serta lembaga-lembaga yang mempengaruhi kehidupannya. Pemberdayaan menekankan bahwa orang

memperoleh keterampilan, pengetahuan, dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya.

5. Suzanne Kindervatter (1979:13) dalam Septa Hermawan (2007;11) : Mengatakan proses empowering adalah setiap usaha pendidikan yang bertujuan untuk membangkitkan kesadaran/perkembangan sosial,ekonomi dan politik sehingga pada akhirnya peserta didik memiliki keterampilan dan kemampuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kedudukannya dalam masyarakat.

I. Metoda Pengumpulan Data

Adapun Metode penelitian yang di gunakan adalah sebagai berikut.

1. Observasi adalah metode pengumpulan data di mana peneliti atau kolaboratornya mencantat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian. Adapun jenis Observasi yang penulis lakukan adalah Partisipan sebagai pengamat, Partisipan sebagai pengamat adalah masing-masing pihak,baik pengamat maupun yang di amati menyadari perannya.
2. Angket atau kuisioner adalah daftar pertanyaan yang disusun tulisan, memerlukan jawaban dari responden secara tertulis juga, dalam usaha pengumpulan data atau informasi yang diperlukan untuk melengkapi penulisan karya ilmiah ini. Menurut Kartini Kartono (1996 : 217):

“Angket atau kuisioner adalah suatu penyelidikan mengenai suatu masalah yang umumnya banyak menyangkut kepentingan umum (orang banyak), dilakukan dengan jalan mengedarkan suatu daftar pertanyaan berupa formulir, diajukan

secara tertulis kepada sejumlah subjek untuk mendapatkan jawaban atau tanggapan atau respons tertulis seperlunya".

3. Studi dokumentasi

Menurut Sukmadinata (2006) dalam skripsi Betty Yulianti (2009;63) mengemukakan bahwa studi dokumenter (documentary study) merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun danmenganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.

Berdasarkan hal tersebut maka dalam penelitian ini penulis menggunakan metode studi dokumentasi guna memperoleh data secara tertulis yang diperlukan untuk melengkapi data penelitian, yaitu dengan jalan membaca, menelaah, mengkaji berbagai dokumen yang sekiranya berhubungan dengan permasalahan yang sedang diteliti.

4. Studi Kepustakaan

Menurut Subino (1982) dalam Handayani (2008:44) bahwa: " studi kepustakaan untuk mendapatkan teori – teori, konsep-konsep, sebagai bahan pertimbangan, penguat atau penolakan terhadap temuan hasil penelitian dan untuk mengambil beberapa kesimpulan. Literatur dan buku-buku yang dikaji dalam studi kepustakaan terutama yang berkaitan langsung dengan permasalahan penelitian". Dalam hal ini penulis menggunakan metode studi kepustakaan untuk memperoleh konsep dan teori-teori sebagai dasar pemikiran dan bahan acuan bagi penulis melalui buku-buku, artikel, internet, maupun tulisan- tulisan yang ada hubungannya dengan penelitian.

J. Lokasi dan Subyek Penelitian

Adapun Lokasi penelitian di Pesantren Al-Ittifaq Desa Alam Endah Kecamatan Rancabali, Kabupaten Bandung.

K. Sistematika penulisan

BAB I **Pendahuluan.** Merupakan uraian tentang Latar belakang masalah, Identifikasi masalah, Perumusan dan Pembatasan masalah, Tujuan penelitian, Anggapan dasar, Pertanyaan penelitian, Manfaat penelitian, Definisi operasional, Lokasi dan subjek penelitian, Metode dan Teknik pengumpulan data, serta Sistematika penulisan.

BAB II **Kajian Pustaka**. Dalam bab ini penulis mengemukakan teori-teori yang relevan dengan pokok – pokok permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini.

BAB III **Metode Penelitian**. Membahas tentang Metode penelitian,Instrumen dan teknik pengumpulan data,populasi dan sampel penelitian, Teknik Pengumpulan Sampel, Prosedur Pengumpulan Data, Langkah-langkah Pengumpulan Data, Prosedur Pengolahan Data.

BAB IV **Hasil Penelitian dan Pembahasan**. Membahas hasil penelitian dan pembahasan, analisis data dari hasil pengolahan data.

BAB V **Kesimpulan dan Rekomendasi**. Bab ini merupakan penutup dari pembahasan yang mengemukakan tentang kesimpulan dan saran-saran yang dapat diberikan oleh penulis guna peningkatan dalam pencapaian sasaran.

UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA
PERPUSTAKAAN